

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia akan tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang utuh. Maju mundurnya proses pengembangan suatu bangsa disegala bidang sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan merupakan aset masa depan yang menentukan maju mundurnya suatu bangsa, oleh sebab itu pembangunan sektor pendidikan harus menjadi prioritas. Pendidikan di Indonesia dapat dikatakan masih jauh dari kata memuaskan. Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari data *Education for All (EFA) Global Monitoring Report 2011* yang dikeluarkan UNESCO dan diluncurkan di New York pada Senin, 1/3/2011, indeks pembangunan pendidikan Indonesia berada pada urutan 69 dari 127 negara yang disurvei. Tahun lalu dengan ukuran yang sama, peringkat Indonesia berada pada urutan 65 dan banyak yang menyambut gembira karena media menulis 'Peringkat Pendidikan Indonesia Naik'. Tahun ini kita kembali kecewa karena peringkat tersebut tidak bisa dipertahankan apalagi diperbaiki (<http://www.mudjiarahardjo.com/artikel/315-peringkat-pendidikan-indonesia-menurun.html>). Rendahnya pendidikan Indonesia dapat juga dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran dan ketakutan siswa saat akan menghadapi UN. Sesuai data Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), tingkat kelulusan UN siswa Sumut tahun 2010 hanya mencapai 94,672% dari 184.775. Dengan begitu, sebanyak 9.844 atau sekitar 5,32% peserta UN dinyatakan tidak lulus. Jika dibandingkan tahun sebelumnya, persentase kelulusan tahun 2010 turun. Tahun sebelumnya tingkat kelulusan UN Sumut mencapai 98%. ([metrotvnews](http://www.metrotvnews.com/index.php/metromain/news/2010/04/25/16185/Ribuan-Siswa-SMA-di-Sumut-tidak-Lulus-UN/) dalam <http://www.metrotvnews.com/index.php/metromain/news/2010/04/25/16185/Ribuan-Siswa-SMA-di-Sumut-tidak-Lulus-UN/>).

Kenyataan yang hampir sama juga saat peneliti melakukan observasi, ketika peneliti melaksanakan kegiatan Pelaksanaan Pengalaman Lapangan

Terpadu (PPL-T) tahun ajaran 2011/2012 di SMP Negeri 10 Binjai, dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru fisika kelas VII yaitu Bapak Drs. Januari Sembiring pada umumnya nilai ulangan tengah semester siswa pada mata pelajaran fisika lebih rendah dibanding dengan mata pelajaran yang lain yaitu rata – rata siswa hanya memperoleh nilai 65 dan tidak dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan. Adapun nilai KKM tersebut adalah 70. Hal inilah yang membuat mata pelajaran fisika perlu diperhatikan. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika adalah minat dan motivasi siswa terhadap pelajaran fisika masih kurang, yang mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Selain itu, pembelajaran fisika sering membosankan karena menggunakan model pembelajaran konvensional, dimana di dalam pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, memberi contoh soal dan kemudian siswa diberi latihan soal. Dengan model pembelajaran yang digunakan ini, materi fisika disajikan dalam bentuk kurang menarik dan terkesan sulit, karena penyajian materi fisika selalu menekankan pada segi matematisnya saja (perhitungan dengan rumus-rumus) tanpa memberikan banyak pengertian, lebih banyak menuntut pada hafalan, dimana hal ini pun tidak dilakukan secara kontinu. Keaktifan siswa dalam pembelajaran juga kurang, hanya ada beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan. Dengan memberikan angket kepada 31 orang siswa, sebanyak 23 orang siswa (74,2 %) menganggap bahwa pelajaran fisika itu sulit karena banyak rumus-rumusnya.

Permasalahan diatas dapat diupayakan pemecahannya yaitu dengan melakukan tindakan – tindakan yang dapat mengubah suasana pembelajaran yang lebih melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan menghadapkan pada model pembelajaran model pembelajaran *Quantum Teaching*. model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah suatu model pembelajaran yang menyenangkan dimana interaksi antara guru dan siswa terjalin dengan baik. Model pembelajaran *Quantum Teaching* membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien dengan cara memanfaatkan unsur-unsur yang ada pada siswa, misalnya rasa ingin tahu siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi-interaksi yang terjadi di dalam kelas. Model

pembelajaran *Quantum Teaching* mempunyai model pembelajaran berupa TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan). Ada beberapa alasan mengapa di dalam penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*, antara lain : 1).Sebagai variasi dalam belajar sehingga siswa tidak merasa jenuh dan termotivasi untuk belajar. 2). Deporter (2010 : 132) menyatakan “*Quantum Teaching* memberi siswa peluang untuk menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan mereka ke dalam pembelajaran yang lain, dan ke dalam kehidupan mereka”. sehingga siswa tidak hanya dituntut pada hafalan saja melainkan dituntut juga untuk lebih banyak mengerti tentang pelajaran yang akan disampaikan 3). Deporter (2010 : 31) menyatakan “*Quantum Teaching* adalah perubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. Dan *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan, intraksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar”.

Penelitian mengenai pembelajaran *Quantum Teaching* ini telah diteliti oleh Nidaul Fitriani (2011) bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 84,61 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar dengan menggunakan model konvensional 64,46 sehingga besar peningkatan hasil mencapai 31,26%. Kelemahan pada penelitian ini adalah kurang maksimalnya pelaksanaan praktikum. Ini disebabkan keterbatasan alat praktikum dan pembagian kelompok dengan jumlah anggota yang cukup banyak.

Peneliti terdahulu yang kedua adalah Ledirma Siburian (2011) bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu 64,49 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar dengan menggunakan model konvensional yaitu 58,97 sehingga besar peningkatan hasil mencapai 9,36%. Kelemahan pada penelitian ini adalah kurang efektifnya dalam menggunakan waktu dan sulitnya mengatur siswa karena jumlah siswa terlalu banyak dalam setiap kelompok.

Peneliti terdahulu yang ketiga adalah Marini Tampubolon (2011) bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar

siswa ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil postes dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu 82,81 sedangkan nilai rata-rata postes dengan menggunakan model konvensional yaitu 72,59 sehingga besar peningkatan hasil mencapai 14,08%. Kelemahan pada penelitian ini adalah banyak kelompok yang tidak selesai mengerjakan LKS. Hal ini disebabkan karena setiap siswa dalam kelompok masing-masing sibuk dengan diskusi sehingga lupa mengerjakan LKS.

Upaya – upaya yang akan dilakukan peneliti untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan peneliti-peneliti terdahulu adalah : 1). Memanfaatkan waktu sebaik mungkin sesuai dengan yang direncanakan. 2). Mengurangi jumlah anggota setiap kelompok menjadi 4-5 orang dalam setiap kelompok. 3). Menggunakan media Macromedia Flash 8 untuk mengatasi kekurangan alat dan juga menarik perhatian siswa sehingga semua siswa dapat terkendalikan di dalam kelas.

Disini penulis mengangkat kembali pengaruh pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quntum Teaching* ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengurangi kelemahan – kelemahan yang ada.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Materi Pokok Gerak Lurus Di Kelas VII Semester II SMP Negeri 10 Binjai Tahun Ajaran 2011/2012”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah – masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil belajar fisika siswa masih di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM).
2. Model pembelajaran yang digunakan kurang tepat.
3. Kurangnya minat siswa untuk mempelajari fisika.
4. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

### 1.3 Batasan masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan kemampuan dan waktu peneliti, maka peneliti perlu membuat batasan masalah penelitian ini. Adapun batasan masalahnya yaitu :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Quantum Teaching*.
2. Materi pokok adalah Gerak Lurus.
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII Semester II SMP N.10 Binjai T.A 2011/2012.

### 1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar fisika siswa pada materi pokok gerak lurus sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas VII semester II SMP N.10 Binjai T.A 2011/2012 ?.
2. Bagaimana tingkat aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada materi pokok Gerak Lurus di kelas VII semester II SMP Negeri 10 Binjai T.A 2011/2012 ?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar fisika siswa pada materi pokok gerak lurus di kelas VII semester II SMP N.10 Binjai T.A 2011/2012 ?.

### 1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar fisika siswa pada materi pokok gerak lurus sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas VII semester II SMP N.10 Binjai T.A 2011/2012.

2. Untuk mengetahui Bagaimana tingkat aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada materi pokok Gerak Lurus di kelas VII semester II SMP Negeri 10 Binjai T.A 2011/2012.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar fisika siswa pada materi pokok gerak lurus di kelas VII semester II SMP N.10 Binjai T.A 2011/2012.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan mengadakan penelitian ini, diharapkan akan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai tambahan pengetahuan dan keterampilan bagi peneliti mengenai model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk melaksanakan pembelajaran selanjutnya.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk menentukan model pembelajaran dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang ingin melaksanakan penelitian yang sejenis.
4. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam upaya perbaikan pembelajaran.